

PERANAN APARAT KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NAPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF) DI KALANGAN REMAJA

Asep Deni Normansyah
Universitas Pasundan
Bandung, Indonesia
asepdeninormansyah@unpas.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is a national bud that plays a role in the success of development because they are the successor of the older generation who inherited the ideals of the struggle and development of the country, though because of mental and adolescent behavior should not be damaged and involved in drug abuse. So that with such conditions can make everyone uneasy. The purpose of this research is to know the actions of Police Officers in providing mental guidance to Banjaran teenagers in order not to get involved in drugs. This research was conducted by using descriptive method, to obtain the data used in conducting observation, interview, questionnaire and literature study. The population studied were teenagers in the Village Margahurip is 685 people, who made the sample of 137 people. Based on the results of data obtained using Chi-quadrat formula shows that the role of police officers in overcoming drug abuse (Narcotics, Psychotropic and Addictive Substance) among adolescents in the Village Margahurip Banjaran, Bandung regency has been successfully implemented with a change in adolescent self and the existence good response from the Police Officers in the handling of the case of drugs as well as from the teenagers themselves. While the suggestion is to other authors should do researches that can change one's stance on the desire for success so it becomes a necessity. Because if someone considers desire to be a necessity then someone always wants to change.

Keywords: police, drugs, youth, drug abuse, adolescent behavior

PENDAHULUAN

Reformasi dan perkembangan lingkungan menuntut peningkatan kinerja dalam profesionalisme polri, maka sebagai konsekuensinya kualitas pelayanan polri kepada masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi. Dengan demikian banyaknya penyelundupan barang – barang haram ke Negara Indonesia yang pada akhirnya menjadikan Negara Indonesia sasaran empuk para penjahat obat untuk menyebarluaskan barang haram tersebut di Indonesia, hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi kepolisian Republik Indonesia untuk memberantasnya.

Demikian halnya yang terjadi di masyarakat ini, “mengadakan pencegahan lebih baik daripada pengungkapan perkara kejahatan”, karena setelah terjadinya kejahatan banyak moril maupun materil yang digunakan untuk mengungkap perkara tersebut. Salah satu diantara pencegahan tersebut adalah dengan mengadakan “patroli”. Bila dilaksanakan patroli dengan baik dan benar, maka kejahatan akan berkurang. Salah satu bentuk pelayanan polri kepada masyarakat khususnya para generasi muda diantaranya dengan melakukan pencegahan dari penyalahgunaan NAPZA (narkotika,

psikotropika dan zat adiktif) di kalangan remaja.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap (Kartono, 1986). Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh – pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan yang lainnya yang menyebabkan masa remaja itu jadi rawan dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.

Remaja merupakan tunas bangsa yang turut berperan dalam mensukseskan pembangunan karena remajalah penerus generasi tua yang mewariskan cita – cita perjuangan dan pembangunan negara, oleh karena itu peningkatan kualitas remaja sangatlah penting, peningkatan kualitas ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Dewasa ini, hubungan antara generasi muda dengan narkoba sangat erat sekali, dimana banyak sekali kasus kecanduan dan pengedaran narkoba yang mana generasi muda terlibat didalamnya, khususnya remaja sekolah dan luar sekolah (putus sekolah). Menurut perhitungan para pakar dan pers ada sekitar 4 juta orang yang terlibat narkoba atau NAPZA. Sebagian besar mereka adalah generasi muda. Bahkan narkoba atau NAPZA sudah

memasuki sekolah-sekolah. Jenis narkoba yang sering ditemukan di sekolah adalah pil nipam dan daun ganja, hal ini terjadi karena harganya murah. Menanggulangi penggunaan NAPZA atau kenakalan pada remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit memiliki obat – obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi, permasalahan terkait kenakalan belum memiliki suntikan, tablet, atau kapsul penyembuhannya.

Upaya pemberantasan NAPZA tidak kunjung berjalan dengan jelas arah dan tujuan. Jika kita mengamati tayangan TV swasta hampir tiap hari polisi menangkap para pecandu dan pengedar NAPZA. Akan tetapi pengedaran barang haram itu hampir meluas sampai ke pelosok – pelosok tanah air.

Pelanggaran hukum melalui NAPZA jarang dituntaskan. Bahkan para pengedar kelas kakap yang telah diputus hukuman mati sampai saat ini tidak juga di eksekusi. Sedangkan pada pasal 85 UU Narkotika No. 22 tahun 1997 tentang “Ketentuan Pidana” yaitu :

Barang siapa tanpa hak dan melawan hukum :

- a. menggunakan narkotika Golongan I (tanaman *Papaver somniferum* L, Opium mentah, opium masak, tanaman koka, daun koka atau daun yang sudah dikeringkan, kokain mentah,, tanaman

- ganja dll) bagi diri sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun;
- b. menggunakan narkotika Golongan II (alfasetilmetadol, benzetidin, fenomorfan, tebaina, tebakon dll) bagi diri sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun;
- c. menggunakan narkotika Golongan III (nikokodina, polkodina, propiram dll) bagi diri sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu tahun).

Banyak panti rehabilitasi didirikan oleh swasta dan pemerintah untuk membantu agar kecanduan pada NAPZA dapat diatasi. Bukannya mereda akan tetapi makin banyak orang yang kecanduan narkoba atau NAPZA. Kunci persoalan terletak pada ketahanan iman, ketahanan diri dan kemampuan melawan bahaya narkoba atau NAPZA itu sendiri.

Mengingat hal tersebut di atas maka upaya menanggulangi penggunaan NAPZA atau kenakalan pada remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor, pendidik dan aparat kepolisian melainkan perlu kerjasama semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat, serta tenaga ahli lainnya, dan pemuda – pemudi itu sendiri.

Dalam rangka upaya penanggulangannya aparat kepolisian dapat

memfokuskan pada sasaran yang jelas serta mempertimbangkan skala selektif prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1986:95) dalam bukunya *Kenakalan Remaja* yang menyangkut kuratif, preventif, dan rehabilitasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Margahurip, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Desa Margahurip terdapat di Kecamatan Banjaran, yang jumlah penduduk Kecamatan Banjaran terdiri dari 40.789 orang yaitu Banjaran 8480 orang, Kamasan 7122 orang, Kiangroke 8793 orang, Margahurip 8535 orang, dan Jagabaya 7859 orang. Desa Margahurip terdiri dari 75 Rukun Tetangga (RT) dan 14 Rukun Warga (RW), jumlah remaja di Desa Margahurip 685 orang, dikepalai oleh 1 orang Kepala Desa yaitu Bapak Agus Suryadi, dan 1 orang Camat yaitu Bapak Cecep Suhendar, S.H.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa langkah atau tahapan penelitian. Langkah yang penulis lakukan dalam persiapan penelitian ini terdiri dari persiapan instrument penelitian, pelaksanaan uji coba dan prosedur perizinan penelitian.

Adapun persiapan yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan obyek yang akan diteliti, dalam penelitian ini obyeknya Remaja di Desa Margahurip.
2. Membuat konsep angket untuk para remaja di Desa Margahurip dan pedoman wawancara para aktivis remaja dan Kanit Reskrim Polsek Banjaran.
3. Konsep angket, wawancara, observasi dan studi literatur, setelah dibuat kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan atau petunjuk apabila angket tersebut masih kurang sempurna.
4. Setelah angket, pedoman wawancara, observasi dan studi literatur disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya penulis melakukan uji coba.
5. Izin penelitian penulis peroleh dari berbagai lembaga yang berwenang dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian, kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
 - b. Setelah Dekan FKIP UNPAS Bandung memberi rekomendasi izin penelitian kemudian disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Propinsi Jawa Barat.
 - c. Kemudian ke kantor Kecamatan Banjaran
 - d. Selanjutnya ke Mapolsek Banjaran.

Setelah mendapat izin untuk melaksanakan penelitian, dari semua instansi yang berwenang, maka dilaksanakan penelitian pada bulan Juli dan Agustus 2006 dalam rangka pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mendapat instrument penelitian yang berupa angket kepada remaja di Desa Margahurip dan Mapolsek Banjaran. Kemudian penelitian ini telah penulis tetapkan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendatangi lokasi penelitian, kemudian menghubungi kantor Kecamatan Banjaran dan Kantor Polisi Sektor Banjaran untuk menjelaskan maksud kedatangan penulis.
2. Sesuai dengan izin Kepala Kecamatan Banjaran dan Mapolsek Banjaran penulis memberikan angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data dari Angket Remaja Di Desa Margahurip

Tabel 1. Upaya Aparat Kepolisian dalam Memberikan Pembinaan Mental terhadap Remaja Akan Membawa Dampak yang Baik

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	46	27	19	361	Tingkat Kebehasan ^N
2	S	70	27	43	1849	-1
3	R	16	27	-11	121	5 - 1 = 4.
4	TS	5	27	-22	484	Tingkat Kepercayaan
5	STS	0	27	-27	729	99%
	Jumlah	137	137	2	3544	

Dari pernyataan tabel 1 bahwa upaya Aparat Kepolisian dalam memberikan pembinaan mental terhadap remaja akan membawa dampak yang baik, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3544 : 137 = 25,9$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($25,9 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya upaya Aparat Kepolisian dalam memberikan pembinaan mental terhadap remaja akan membawa dampak yang baik dalam pencegahan Napza.

Tabel 2
DIBERIKANNYA PENYULUHAN MENGENAI BAHAYANYA NAPZA/NARKOBA OLEH APARAT KEPOLISIAN AKAN MEMBAWA DAMPAK YANG POSITIF

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	46	27	19	361	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	70	27	43	1849	-1
3	R	16	27	-11	121	5-1=4.
4	TS	5	27	-22	484	Tingkat Kepercayaan
5	STS	0	27	-27	729	99%
	Jumlah	137	137	2	3544	

Dari pernyataan tabel 2 bahwa diberikannya penyuluhan mengenai bahayanya Napza/narkoba oleh Aparat Kepolisian akan membawa dampak yang positif, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3544 : 137 = 25,9$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik

($25,9 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya diberikannya penyuluhan mengenai bahayanya Napza/narkoba oleh Aparat Kepolisian akan membawa dampak yang positif dalam pencegahan Napza.

Tabel 3
INFORMASI MENGENAI BAHAYANYA OBAT TERLARANG OLEH APARAT KEPOLISIAN DILAKUKAN SECARA JELAS DAN TEPAT

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	46	27	19	361	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	70	27	43	1849	-1
3	R	18	27	-9	81	5-1=4.
4	TS	3	27	-24	576	Tingkat Kepercayaan
5	STS	0	27	-27	729	99%
	Jumlah	137	137	2	3596	

Dari pernyataan tabel 3 bahwa informasi mengenai bahayanya obat terlarang oleh Aparat Kepolisian dilakukan secara jelas dan tepat, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3596 : 137 = 26,2$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($26,2 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya informasi mengenai bahayanya obat terlarang oleh Aparat Kepolisian dilakukan secara jelas dan tepat.

Tabel 4
APARAT KEPOLISIAN DAPAT BEKERJA SAMA DENGAN PARA REMAJA DALAM MENYEBARKAN INFORMASI MENGENAI BAHAYA DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	46	27	19	361	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	70	27	43	1849	-1
3	R	19	27	-8	64	5-1=4.
4	TS	2	27	-25	625	Tingkat Kepercayaan
5	STS	0	27	-27	729	99%
	Jumlah	137	137	2	3828	

Dari pernyataan tabel 4 bahwa Aparat Kepolisian dapat bekerja sama dengan para remaja dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan Napza, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3628 : 137 = 26,5$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($26,5 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Aparat Kepolisian dapat bekerja sama dengan para remaja dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan Napza.

Tabel 5
UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NAPZA, APARAT KEPOLISIAN MENYAMPAIKAN INFORMASINYA DENGAN JELAS DAN MUDAH DIPAHAMI

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	57	27	30	900	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	65	27	38	1444	-1
3	R	9	27	-18	324	5 - 1 = 4.
4	TS	6	27	-21	441	Tingkat Kepercayaan
5	STS	0	27	-27	729	99%
	Jumlah	137	137	2	3838	

Dari pernyataan tabel 5 bahwa untuk mencegah penyalahgunaan Napza, Aparat Kepolisian menyampaikan informasinya dengan jelas dan mudah dipahami, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3838 : 137 = 28$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($28 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya untuk mencegah penyalahgunaan Napza, Aparat

Kepolisian menyampaikan informasinya dengan jelas dan mudah dipahami.

Tabel 6
KERJASAMA APARAT KEPOLISIAN DENGAN LEMBAGA SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NAPZA DIRASAKAN MASIH KURANG AKTIF

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	40	27	13	169	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	85	27	58	3364	-1
3	R	5	27	-22	484	5 - 1 = 4.
4	TS	2	27	-25	625	Tingkat Kepercayaan
5	STS	0	27	-27	729	99%
	Jumlah	137	137	-3	5371	

Dari pernyataan tabel 6 bahwa kerjasama Aparat Kepolisian dengan lembaga sosial masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan Napza dirasakan masih kurang aktif, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $5371 : 137 = 39,2$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($39,2 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya kerjasama Aparat Kepolisian dengan lembaga sosial masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan Napza dirasakan masih kurang aktif dalam pencegahan Napza.

Tabel 7
Pemeriksaan Aparat Kepolisian ke tempat-tempat yang dicurigai sebagai tempat transaksi narkoba dan ke diskotik-diskotik, dilakukan menurut aturan hukum

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	35	27	8	64	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	85	27	58	3364	-1
3	R	14	27	-13	169	5 - 1 = 4.
4	TS	2	27	-25	625	Tingkat Kepercayaan
5	STS	0	27	-27	729	99%
	Jumlah	137	137	1	4951	

Dari pernyataan tabel 7 bahwa pemeriksaan Aparat Kepolisian ke tempat-

tempat yang dicurigai sebagai tempat transaksi narkoba dan ke diskotik-diskotik, dilakukan menurut aturan hukum, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $4951 : 137 = 36,1$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($36,1 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya pemeriksaan Aparat Kepolisian ke tempat-tempat yang dicurigai sebagai tempat transaksi narkoba dan ke diskotik-diskotik, dilakukan menurut aturan hukum.

Tabel 8
APARAT KEPOLISIAN MENGGUNAKAN KUHAP DAN UU NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DALAM PENYELIDIKAN KASUS NAPZA TELAH SESUAI DENGAN ATURAN HUKUM

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	9	27	-18	324	Tingkat Kebebasan N
2	S	65	27	38	1444	-1
3	R	57	27	30	900	5 - 1 = 4.
4	TS	6	27	-21	441	Tingkat Kepercayaan
5	STS	0	27	-27	729	99%
	Jumlah	137	137	2	3838	

Dari pernyataan tabel 8 bahwa Aparat Kepolisian menggunakan KUHAP dan UU Narkotika, Psikotropika dalam penyelidikan kasus Napza telah sesuai dengan aturan hukum, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3838 : 137 = 28$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($28 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Aparat Kepolisian

menggunakan KUHAP dan UU Narkotia, Psikotropika dalam penyelidikan kasus Napza telah sesuai dengan aturan hukum.

Tabel 9
PENANGANAN KASUS NAPZA TELAH DILAKSANAKAN DENGAN BAIK OLEH APARAT KEPOLISIAN

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	5	27	-22	484	Tingkat Kebebasan N
2	S	85	27	58	3364	-1
3	R	15	27	-12	144	5 - 1 = 4.
4	TS	20	27	-7	49	Tingkat Kepercayaan
5	STS	12	27	-15	225	99%
	Jumlah	137	137	2	4266	

Dari pernyataan tabel 9 bahwa penanganan kasus Napza telah dilaksanakan dengan baik oleh Aparat Kepolisian, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $4266 : 137 = 31,1$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($31,1 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya penanganan kasus Napza telah dilaksanakan dengan baik oleh Aparat Kepolisian.

Tabel 10
KERJASAMA APARAT KEPOLISIAN DENGAN PIHAK KEJAKSAAN DALAM PEMBERANTASAN NAPZA DIJALIN SANGAT BAIK

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	95	27	68	4624	Tingkat Kebebasan N
2	S	10	27	-17	289	-1
3	R	2	27	-25	625	5 - 1 = 4.
4	TS	25	27	-2	4	Tingkat Kepercayaan
5	STS	5	27	-22	484	99%
	Jumlah	137	137	2	6026	

Dari pernyataan tabel 10 bahwa kerjasama Aparat kepolisian dengan kejaksaan dalam pemberantasan Napza dijalin sangat baik, diperoleh dari data 137

responden, maka X^2 yaitu $6026 : 137 = 44$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($44 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya kerjasama Aparat Kepolisian dengan kejaksaan dalam pemberantasan Napza dijalin sangat baik.

Tabel 11
APARAT KEPOLISIAN MENYEBARKAN INFORMASI DALAM BENTUK STIKER, PAMFLET, DLL MENGENAI NAPZA SECARA AKTIF

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	7	27	-22	400	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	95	27	68	4624	-1
3	R	25	27	-2	4	5 - 1 = 4.
4	TS	5	27	-22	484	Tingkat Kepercayaan
5	STS	5	27	-22	484	99%
	Jumlah	137	137	2	5996	

Dari pernyataan tabel 11 bahwa Aparat Kepolisian menyebarkan informasi dalam bentuk stiker, pamflet, dll mengenai Napza secara aktif, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $5996 : 137 = 43,8$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($43,8 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Aparat Kepolisian menyebarkan informasi dalam bentuk stiker, pamflet, dll mengenai Napza secara aktif.

Tabel 12
NAPZA MERUPAKAN CARA BAGI REMAJA YANG Mencari JATI DIRINYA

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	0	27	-27	729	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	2	27	-25	625	-1
3	R	2	27	-25	625	5 - 1 = 4.
4	TS	13	27	-14	196	Tingkat Kepercayaan
5	STS	120	27	93	8649	99%
	Jumlah	137	137	2	10824	

Dari pernyataan tabel 12 bahwa Napza merupakan cara bagi remaja untuk mencari jati dirinya, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $10824 : 137 = 79$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($79 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Napza merupakan cara bagi remaja untuk mencari jati dirinya.

Tabel 13
NAPZA MEMBUAT KITA PERCAYA DIRI

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	0	27	-27	729	Tingkat Kebebasan ^N
2	S	0	27	-27	729	-1
3	R	4	27	-23	529	5 - 1 = 4.
4	TS	13	27	-14	196	Tingkat Kepercayaan
5	STS	120	27	93	8649	99%
	Jumlah	137	137	2	10832	

Dari pernyataan tabel 13 bahwa Napza membuat kita percaya diri, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $10832 : 137 = 79,1$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($79,1 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Napza membuat kita percaya diri.

Tabel 14
NAPZA MEMBANTU MANGATASI PERASAAN FRUSTASI

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	0	27	-27	729	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4. Tingkat Kepercayaan 99%
2	S	0	27	-27	729	
3	R	4	27	-23	529	
4	TS	13	27	-14	196	
5	STS	120	27	93	8649	
	Jumlah	137	137	2	10832	

Dari pernyataan tabel 14 bahwa Napza membantu mengatasi perasaan frustrasi, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $10832 : 137 = 79,1$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($79,1 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Napza membantu mengatasi perasaan frustrasi.

Tabel 15
PARA REMAJA TIDAK DIANJURKAN UNTUK MENGISI WAKTU LUANGNYA DENGAN KEGIATAN-KEGIATAN POSITIF

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	0	27	-27	729	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4. Tingkat Kepercayaan 99%
2	S	0	27	-27	729	
3	R	4	27	-23	529	
4	TS	13	27	-14	196	
5	STS	120	27	93	8649	
	Jumlah	137	137	2	10832	

Dari pernyataan tabel 15 bahwa para remaja tidak dianjurkan untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $10832 : 137 = 79,1$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($79,1 > 13,3$) data tersebut adalah

signifikan. Artinya para remaja tidak dianjurkan untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif.

Tabel 16
TERPISAHNYA APARAT KEPOLISIAN DAN TNI, DAPAT MENUNJUKKAN TUGAS APARAT KEPOLISIAN SEBAGAI PENEGAK HUKUM DAN PENJAGA KETERTIBAN UMUM

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	25	27	-2	4	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4. Tingkat Kepercayaan 99%
2	S	63	27	36	1296	
3	R	30	27	3	9	
4	TS	11	27	-16	256	
5	STS	8	27	-19	361	
	Jumlah	137	137	2	1926	

Dari pernyataan tabel 16 bahwa terpisahnya Aparat Kepolisian dan TNI dapat menunjukkan tugas Aparat Kepolisian sebagai penegak hukum dan penjaga ketertiban umum, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $1926 : 137 = 14,1$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($14,1 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya terpisahnya Aparat Kepolisian dan TNI dapat menunjukkan tugas Aparat Kepolisian sebagai penegak hukum dan penjaga ketertiban umum.

Tabel 17
APARAT KEPOLISIAN MEMPUYAI KEWAJIBAN UNTUK MENGAWASI PENYALAHGUNAAN NAPZA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	53	27	26	676	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4. Tingkat Kepercayaan 99%
2	S	63	27	36	1296	
3	R	10	27	-17	289	
4	TS	6	27	-21	441	
5	STS	5	27	-22	484	
	Jumlah	137	137	2	3186	

Dari pernyataan tabel 17 bahwa Aparat Kepolisian mempunyai kewajiban untuk mengawasi penyalahgunaan Napza di lingkungan masyarakat, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3186 : 137 = 23,3$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($23,3 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Aparat Kepolisian mempunyai kewajiban untuk mengawasi penyalahgunaan Napza di lingkungan masyarakat.

Tabel 18
APARAT KEPOLISIAN SEBAGAI CONTOH YANG BAIK KEPADA YANG LAIN, UNTUK TIDAK MENGONSUMSI NAPZA

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	53	27	26	676	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4. Tingkat Kepercayaan 99%
2	S	63	27	36	1296	
3	R	10	27	-17	289	
4	TS	6	27	-21	441	
5	STS	5	27	-22	484	
	Jumlah	137	137	2	3186	

Dari pernyataan tabel 18 bahwa Aparat Kepolisian sebagai contoh yang baik kepada yang lain, untuk tidak mengkonsumsi Napza, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3186 : 137 = 23,3$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($23,3 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Aparat Kepolisian

sebagai contoh yang baik kepada yang lain, untuk tidak mengkonsumsi Napza.

Tabel 19
APARAT KEPOLISIAN BEKERJASAMA DENGAN AKTIVIS REMAJA UNTUK MENGADAKAN TEST KESEHATAN (DARAH, URINE, DLL) UNTUK MENGETAHUI PENGGUNAAN NAPZA

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	57	27	30	900	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4. Tingkat Kepercayaan 99%
2	S	65	27	38	1444	
3	R	5	27	-22	484	
4	TS	5	27	-22	484	
5	STS	5	27	-22	484	
	Jumlah	137	137	2	3796	

Dari pernyataan tabel 19 bahwa Aparat Kepolisian bekerjasama dengan aktivis remaja untuk mengadakan test kesehatan (darah urine, dll) untuk mengetahui penggunaan Napza, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3796 : 137 = 27,7$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($27,7 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Aparat Kepolisian bekerjasama dengan aktivis remaja untuk mengadakan test kesehatan (darah urine, dll) untuk mengetahui penggunaan Napza.

Tabel 20
APARAT KEPOLISIAN TIDAK RAGU-RAGU MENINDAK REMAJA PENGEDAR MAUPUN PENGGUNA NAPZA

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	65	27	38	1444	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4. Tingkat Kepercayaan 99%
2	S	66	27	39	1521	
3	R	6	27	-21	441	
4	TS	0	27	-27	729	
5	STS	0	27	-27	729	
	Jumlah	137	137	2	4864	

Dari pernyataan tabel 20 bahwa Aparat Kepolisian tidak ragu-ragu menindak

remaja pengedar maupun pengguna Napza, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $4864 : 137 = 35,5$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($35,5 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Aparat Kepolisian tidak ragu-ragu menindak remaja pengedar maupun pengguna Napza.

Tabel 21
HAK-HAK TERSANGKA PENYALAHGUNAAN NAPZA DIJAGA APARAT KEPOLISIAN SELAMA MASIH PENYIDIKAN

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	25	27	-2	4	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	63	27	36	1296	
3	R	46	27	19	361	
4	TS	4	27	-23	529	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	0	27	-27	729	
	Jumlah	137	137	3	2919	

Dari pernyataan tabel 21 bahwa hak-hak tersangka penyalahgunaan Napza dijaga Aparat Kepolisian selama masih penyidikan, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $2919 : 137 = 21,3$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($21,3 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya hak-hak tersangka penyalahgunaan Napza dijaga Aparat Kepolisian selama masih penyidikan.

Tabel 22
PIHAK APARAT KEPOLISIAN MELAKUKAN PEMUSNAHAN BARANG BUKTI SESUAI DENGAN PERINTAH KEJAKSAAN

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	63	27	36	1296	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	46	27	19	361	
3	R	25	27	-2	4	
4	TS	2	27	-25	625	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	2	27	-25	625	
	Jumlah	137	137	3	2911	

Dari pernyataan tabel 22 bahwa pihak Aparat Kepolisian melakukan pemusnahan barang bukti sesuai dengan perintah kejaksaan, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $2911 : 137 = 21,2$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($21,2 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya pihak Aparat Kepolisian melakukan pemusnahan barang bukti sesuai dengan perintah kejaksaan.

Tabel 23
PENGAWASAN TERHADAP PENYALAHGUNAAN NAPZA SANGAT BAIK

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	5	27	-22	484	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	65	27	38	1444	
3	R	57	27	30	900	
4	TS	5	27	-22	484	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	5	27	-22	484	
	Jumlah	137	137	2	3796	

Dari pernyataan tabel 23 bahwa pengawasan terhadap penyalahgunaan Napza sangat baik, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3796 : 137 =$

27,7. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($27,7 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya pengawasan terhadap penyalahgunaan Napza sangat baik.

Tabel 24
TIDAK ADANYA PERHATIAN DARI PIHAK ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA SEHINGGA TERJERUMUS KE DALAM NAPZA

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	14	27	-13	169	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	75	27	48	2304	
3	R	48	27	21	441	
4	TS	0	27	-27	729	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	0	27	-27	729	
	Jumlah	137	137	2	4372	

Dari pernyataan tabel 24 bahwa tidak adanya perhatian dari pihak orang tua terhadap anaknya sehingga terjerumus ke dalam Napza, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $4372 : 137 = 32$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($32 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya tidak adanya perhatian dari pihak orang tua terhadap anaknya sehingga terjerumus ke dalam Napza.

Tabel 25
NAPZA BANYAK DIPAKAI OLEH REMAJA KARENA MEREKA RATA-RATA UNTUK BERGAUL DENGAN TEMAN YANG LAINNYA AGAR TIDAK GENGGI

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	8	27	-19	361	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	62	27	35	1225	
3	R	52	27	25	625	
4	TS	3	27	-24	576	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	12	27	-15	225	
	Jumlah	137	137	2	3012	

Dari pernyataan tabel 25 bahwa Napza banyak dipakai oleh remaja karena mereka rata-rata untuk bergaul dengan teman yang lainnya agar tidak gengsi, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3012 : 137 = 22$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($22 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Napza banyak dipakai oleh remaja karena mereka rata-rata untuk bergaul dengan teman yang lainnya agar tidak gengsi.

Tabel 26
NAPZA SEKARANG INI MENJADI SALAH SATU GAYA HIDUP PARA REMAJA

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	70	27	43	1849	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	46	27	19	361	
3	R	3	27	-24	576	
4	TS	16	27	-11	121	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	2	27	-25	625	
	Jumlah	137	137	2	3532	

Dari pernyataan tabel 26 bahwa Napza sekarang ini menjadi salah satu gaya hidup para remaja, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $3532 : 137 = 25,8$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($25,8 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya Napza sekarang ini menjadi salah satu gaya hidup para remaja.

Tabel 27
DIADAKANNYA CERAMAH, DISKUSI MENGENAI BAHAYANYA NAPZA OLEH APARAT KEPOLISIAN KEPADA PARA REMAJA DI SEKOLAH-SEKOLAH

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	40	27	13	169	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	85	27	58	3364	
3	R	3	27	-24	576	
4	TS	2	27	-25	625	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	2	27	-25	625	
	Jumlah	137	137	-3	5359	

Dari pernyataan tabel 27 bahwa diadakannya ceramah, diskusi mengenai bahayanya Napza oleh Aparat Kepolisian kepada para remaja di sekolah-sekolah, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $5359 : 137 = 39,1$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($39,1 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya diadakannya ceramah, diskusi mengenai bahayanya Napza oleh Aparat Kepolisian kepada para remaja di sekolah-sekolah.

Tabel 28
BANYAK ORANG TUA YANG TIDAK TAHU ANAK-ANAKNYA DALAM PERGAULANNYA SEHARI-HARI

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	46	27	19	361	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	70	27	43	1849	
3	R	16	27	-11	121	
4	TS	3	27	-24	576	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	2	27	-25	625	
	Jumlah	137	137	2	3532	

Dari pernyataan tabel 28 bahwa banyak orang tua yang tidak tahu anak-anaknya dalam pergaulannya sehari-hari, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2

yaitu $3532 : 137 = 25,8$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($25,8 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya banyak orang tua yang tidak tahu anak-anaknya dalam pergaulannya sehari-hari.

Tabel 29
DUKUNGAN DARI PIHAK YANG TERDEKAT ATAU DARI ORANG TUA AKAN MEMBAWA DAMPAK YANG POSITIF BAGI REMAJA AGAR TIDAK TERJERUMUS KE DALAM NAPZA

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	85	27	58	3364	Tingkat Kebebasan N-1 5-1=4.
2	S	40	27	13	169	
3	R	2	27	-25	625	
4	TS	5	27	-22	484	Tingkat Kepercayaan 99%
5	STS	0	27	-27	729	
	Jumlah	137	137	-3	5371	

Dari pernyataan tabel 29 bahwa dukungan dari pihak yang terdekat atau dari orang tua akan membawa dampak yang positif bagi remaja agar tidak terjerumus ke dalam Napza, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $5371 : 137 = 39,2$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($39,2 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya dukungan dari pihak yang terdekat atau dari orang tua akan membawa dampak yang positif bagi remaja agar tidak terjerumus ke dalam Napza.

Tabel 30
 PENDEKATAN DARI APARAT KEPOLISIAN UNTUK TIDAK MENYALAHGUNAKAN
 NAPZA PADA REMAJA YANG TERLIBAT DIDALAMNYA AKAN MEMBAWA
 DAMPAK YANG POSITIF BAGI REMAJA ITU SENDIRI

No	Options	Fh	Fo	(Fh-Fo)	(Fh-Fo) ²	Keterangan
1	SS	85	27	58	3364	Tingkat Kebebasan N-1
2	S	40	27	13	169	
3	R	2	27	-25	625	5-1=4. Tingkat Kepercayaan 99%
4	TS	5	27	-22	484	
5	STS	0	27	-27	729	
	Jumlah	137	137	-3	5371	

Dari pernyataan tabel 30 bahwa pendekatan dari Aparat Kepolisian untuk tidak menyalahgunakan Napza pada remaja yang terlibat didalamnya akan membawa dampak yang positif bagi remaja itu sendiri, diperoleh dari data 137 responden, maka X^2 yaitu $5371 : 137 = 39,2$. Nilai kritik pada tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kebebasan 4 (5-1) adalah sebesar 13,3. Dengan demikian nilai X^2 yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($39,2 > 13,3$) data tersebut adalah signifikan. Artinya pendekatan dari Aparat Kepolisian untuk tidak menyalahgunakan Napza pada remaja yang terlibat didalamnya akan membawa dampak yang positif bagi remaja itu sendiri.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran mengenai “Peranan Aparat Kepolisian dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) di Kalangan Remaja”.

1. Tingkat penyalahgunaan Napza di kalangan remaja Desa Margahurip, pada saat ini masih bisa dikendalikan, hal ini dikarenakan jumlah remaja yang terlibat sekitar 1 sampai 2 pertahunnya.
2. Kebanyakan remaja yang terlibat Napza di Desa Margahurip disebabkan karena faktor-faktor : untuk mencoba-coba, trend, dan yang broken home (tidak betah dirumah) karena kurangnya perhatian dari orang tua.
3. Aparat Kepolisian dalam penegakkan hukum dinilai masih belum begitu maksimal, hal ini disebabkan karena adanya penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh beberapa aparat yang terlibat dalam penanganan kasus-kasus hukum sehingga Aparat Kepolisian belum bisa memberikan contoh yang patut diteladani oleh masyarakat khususnya dalam bidang penegakkan hukum. Oleh karena itu seluruh anggota Kepolisian dituntut untuk lebih memahami hukum dan pelaksanaannya bukan berarti seluruh anggota Kepolisian harus mempunyai gelar sarjana hukum.
4. Upaya yang dilakukan Aparat Kepolisian dalam Menanggulangi penyalahgunaan Napza di kalangan remaja di Desa Margahurip masih dirasakan kurang maksimal, karena Polisi masih kurang teliti dalam upaya

- penanggulangan Napza di kalangan remaja di Desa Margahurip.
5. Upaya penanggulangan bahaya Napza di kalangan remaja di Desa Margahurip yang dilakukan Aparat Kepolisian dalam bentuk pemberian bimbingan dan penyuluhan-penyuluhan masih kurang efektif, karena bimbingan dan penyuluhan-penyuluhan mengenai bahaya Napza belum menyeluruh.
 6. Tingkat kesadaran akan bahaya Napza di kalangan remaja di Desa Margahurip, dirasakan cukup namun belum maksimal karena kurangnya informasi yang diterima oleh remaja.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Kartini Kartono. (1986). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Rajawali Pers Jakarta. Jakarta.

b. Perundang-undangan

Undang - Undang Kepolisian. (2002). Sinar Grafika. Jakarta.

Undang - Undang Narkotika dan Psikotropika. (2004). Sinar Grafika. Jakarta

Undang-Undang Narkotika No. 22 tahun 1997 tentang "Ketentuan Pidana"

Ketetapan MPR No.VI/MPR/2000 tentang Pemisahan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Ketetapan MPR No.VII/MPR/2000 tentang Peran Tentara nasional indonesia dan peran kepolisian negara republik Indonesia